

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Tujuan berdirinya perusahaan adalah untuk mendapat laba yang optimal dan menjamin kontinuitas perusahaan. Mencapai laba yang optimal maksudnya perusahaan akan mampu memenuhi kebutuhan operasional dan kewajibannya kepada kreditur dan para pemilik modal. Sedangkan menjamin kontinuitas perusahaan, sasaran yang ingin dicapai pihak manajemen perusahaan yaitu mampu mempertahankan dan meningkatkan jumlah investasi yang akan menambah modal bagi perusahaan.

Keberhasilan perusahaan dalam pencapaian laba dapat dilihat dari pencapaian profitabilitas perusahaan tersebut. "Profitabilitas adalah kemampuan suatu perusahaan untuk menghasilkan laba dalam suatu periode tertentu" (Astuti,2005:36). Profitabilitas yang tinggi menggambarkan semakin efisien dan efektif perusahaan dalam menjalankan operasinya sehingga mampu mengoptimalkan laba, sebaliknya profitabilitas yang rendah menggambarkan kurang efisien dan efektifnya perusahaan dalam menjalankan kegiatan operasi sehingga perusahaan tidak mampu menghasilkan laba yang optimal.

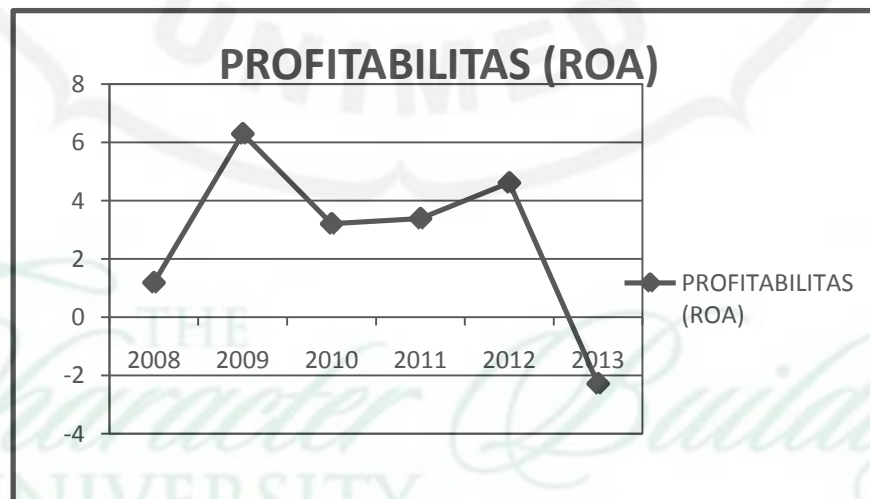
Dewasa ini, pertumbuhan perusahaan industri jasa sub sektor telekomunikasi tampak cenderung meningkat dan berkembang yang ditandai dengan banyaknya produk-produk jasa komunikasi yang beragam serta tingginya tingkat persaingan dalam pemasaran produk jasa telekomunikasi tersebut. Untuk dapat menjamin kontinuitas perusahaan maka perusahaan harus berhasil

menghadapi persaingan dan mencapai laba yang optimal. Keberhasilan perusahaan dalam menghadapi persaingan dan mencapai laba yang optimal dapat dilihat dari pencapaian profitabilitasnya. Kondisi tingkat pencapaian profitabilitas perusahaan industri jasa sub sektor telekomunikasi tahun 2008-2013 dapat dilihat pada tabel dan grafik berikut :

Tabel 1.1
Tabel Profitabilitas (ROA)
Perusahaan Industri Jasa Sub Sektor Telekomunikasi Periode 2008-2013

Tahun	2008	2009	2010	2011	2012	2013
Perusahaan						
BTEL	2,08	1,27	0,75	-8,09	-10,55	-28,98
EXCL	-0,26	8,58	14,19	12,4	7,74	2,62
FREN	-24,56	-14,18	-30,42	-21,55	-10,90	-15,97
INVS	3,05	15,13	11,17	15,02	16,21	12,67
ISAT	4,5	4,06	2,05	2,27	3,43	-0,05
TLKM	22,26	22,91	21,47	20,24	21,75	15,95
Rata-rata ROA	1,18	6,295	3,201	3,381	4,61	-2,29

Sumber : www.idx.co.id (data diolah)



Sumber : www.idx.co.id (data diolah)

Gambar 1.1
Profitabilitas Perusahaan Industri Jasa Sub Sektor Telekomunikasi

Berdasarkan grafik 1.1 diatas dapat dijelaskan bahwa profitabilitas perusahaan industri jasa sub sektor telekomunikasi tahun 2008-2012 tampak cenderung naik dan turun. Keadaan ini menggambarkan bahwa profitabilitas yang dicapai perusahaan industri jasa sub sektor telekomunikasi belum optimal.

Cara atau strategi perusahaan dalam mencapai profitabilitas yang optimal adalah dengan mengoptimalkan penggunaan sumber daya secara efisien dan efektif. Salah satu sumber daya yang dimiliki setiap perusahaan adalah permodalan. Sumber daya permodalan yang dimiliki perusahaan dapat berupa sumber daya aset atau dengan kata lain modal kerja. Menurut Riyanto (2001:25), modal kerja adalah modal yang digunakan untuk membelanjai atau membiayai usaha sehari-hari atau rencana-rencana yang akan datang. Seyogyanya, sumber daya modal kerja bila digunakan secara efisien dan efektif akan memberikan kontribusi langsung terhadap profitabilitas.

Kondisi tingkat pemanfaatan modal kerja yang digunakan perusahaan industri jasa sub sektor telekomunikasi dalam kegiatan operasinya tahun 2008-2013 dapat dilihat dalam tabel dan grafik berikut :

Tabel 1.2
Kondisi Tingkat Penggunaan Modal Kerja
Perusahaan Industri Jasa Sub Sektor Telekomunikasi Periode 2008-2013

Tahun \ Perusahaan	2008	2009	2010	2011	2012	2013
BTEL	1,75	-8,31	-8,55	-1,58	-1,23	-0,55
EXCL	-6,16	0,71	-7,48	-3,50	-4,13	-10,19
FREN	-2,14	-0,51	-0,14	-0,43	-0,76	-0,69
INVS	1,51	2,09	-3,88	0,94	1,29	3,13
ISAT	-18,37	-3,17	-3,42	-3,83	-8,28	-4,56
TLKM	-4,90	-6,13	-39,39	-76,53	19,95	17,88
Rata-rata	-4,718	-2,55	-10,48	-14,15	1,14	0,83

Sumber : www.idx.co.id (diolah)



Sumber : www.idx.co.id (data diolah)

Gambar 1.2
Kondisi Tingkat Penggunaan Modal Kerja
Perusahaan Industri Jasa Sub Sektor Telekomunikasi

Berdasarkan grafik 1.2 dapat dilihat bahwa keefisienan manajemen perusahaan dalam mengelola modal kerja perusahaan mengalami kenaikan dan penurunan. Keadaan ini mengindikasikan bahwa banyaknya kegiatan operasional perusahaan yang membutuhkan modal kerja. Dengan banyaknya kegiatan operasional perusahaan maka dibutuhkan juga modal kerja yang optimal untuk membiayai kegiatan operasional tersebut sehingga kegiatan operasional perusahaan dapat berjalan dengan lancar. Penggunaan dan pemanfaatan modal kerja secara efektif dan efisien akan mendukung tercapainya profitabilitas yang optimal. Namun berdasarkan grafik diatas dapat dilihat bahwa penggunaan dan pemanfaatan modal kerja kurang efisien.

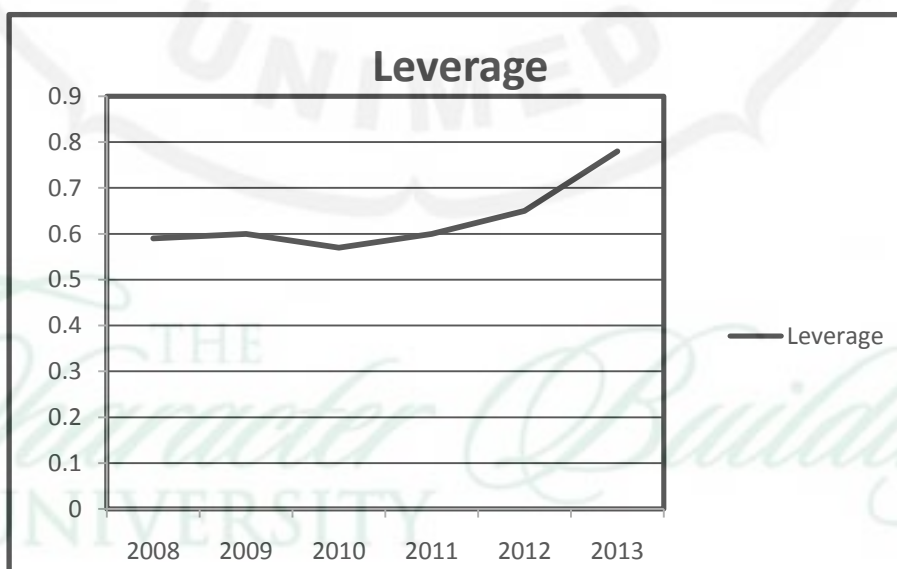
Disamping modal kerja, pemanfaatan *leverage* secara efisien dan efektif juga akan mendukung kelancaran perusahaan dalam pencapaian tujuan. Menurut

Warsono (2005:204), *leverage* adalah penggunaan aset atau dana, dan sebagai konsekuensi dari penggunaan ini, perusahaan harus mengeluarkan biaya dan beban tetap. Kondisi *leverage* yang digunakan perusahaan industri jasa sub sektor telekomunikasi dalam kegiatan operasinya tahun 2008-2013 dapat dilihat dalam grafik berikut :

Tabel 1.3
Kondisi *Leverage*
Perusahaan Industri Jasa Sub Sektor Telekomunikasi Periode 2008-2013

Tahun	2008	2009	2010	2011	2012	2013
Perusahaan						
BTEL	0,40	0,56	0,58	0,64	0,82	1,11
EXCL	0,85	0,68	0,57	0,56	0,54	0,62
FREN	0,85	0,83	1,03	0,73	0,65	0,81
INVS	0,29	0,37	0,18	0,29	0,22	0,32
ISAT	0,66	0,67	0,65	0,65	0,65	0,69
TLKM	0,52	0,49	0,43	0,40	0,39	0,39
Rata-rata	0,59	0,6	0,57	0,55	0,55	0,66

Sumber data : www.idx.co.id (data diolah)



Sumber data : www.idx.co.id (data diolah)

Gambar 1.3

Kondisi Leverage Perusahaan Industri Jasa Sub Sektor Telekomunikasi

Berdasarkan grafik diatas dapat dijelaskan bahwa *leverage* perusahaan tahun 2008-2012 naik dan turun. Namun 2 tahun terakhir keadaan *leverage* cenderung meningkat. Dalam 2 tahun terakhir perusahaan cenderung menggunakan *leverage* dalam membiayai operasionalnya. Hal ini mengindikasikan bahwa perusahaan cenderung menggunakan *leverage* dalam membiayai operasionalnya.

Dalam penggunaan *leverage* yang semakin tinggi tersebut tentunya beban tetap yang harus ditanggung perusahaan juga akan semakin tinggi dan hal ini akan mengurangi laba yang diperoleh perusahaan sehingga juga akan berpengaruh terhadap pencapaian profitabilitas. Penggunaan *leverage* memiliki dampak baik dan buruk bagi perusahaan. Dampak baiknya yakni perusahaan dapat meningkatkan profitabilitasnya tetapi pada keadaan kinerja yang baik dimana laba yang dihasilkan lebih besar daripada biaya tetapnya dan didukung dengan pengelolaan *leverage* yang baik. Namun penggunaan *leverage* ini juga berdampak buruk bagi perusahaan jika perusahaan sedang mengalami masa resesi dimana dalam masa ini perusahaan sedang mengalami kerugian. Hal ini bahkan dapat mengakibatkan kepailitan atau kebangkrutan bagi perusahaan. Untuk itu diperlukan kehati-hatian dalam menentukan besarnya *leverage* yang akan digunakan serta pengelolaan penggunaan *leverage* tersebut.

Penjelasan diatas menyatakan bahwa profitabilitas yang dicapai perusahaan industri jasa sub sektor telekomunikasi belum optimal yang diikuti dengan ketidakefisienan perusahaan dalam menggunakan modal kerja dan

pengelolaan *leverage* yang kurang baik. Ketidakefisienan inilah yang berdampak buruk pada pencapaian profitabilitas perusahaan.

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka penulis tertarik untuk meneliti **“Pengaruh Modal Kerja dan Leverage terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Industri Jasa Sub Sektor Telekomunikasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2008-2013”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka dapat diidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut:

1. Profitabilitas yang dicapai perusahaan belum optimal
2. Penggunaan modal kerja perusahaan kurang efisien sehingga pencapaian profitabilitasnya belum optimal
3. Tingkat *leverage* perusahaan tinggi akan tetapi pencapaian profitabilitasnya belum optimal.

1.3 Pembatasan Masalah

Agar pembahasan masalah dalam penelitian ini tidak meluas, maka penulis membatasi masalah dalam penelitian ini adalah membahas seberapa besar pengaruh modal kerja dan leverage terhadap profitabilitas pada perusahaan industri sub sektor jasa telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2008-2013.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka pada penelitian ini akan dirumuskan masalah sebagai berikut:

1. Seberapa besar pengaruh modal kerja terhadap profitabilitas pada perusahaan industri jasa sub sektor telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2008-2013?
2. Seberapa besar pengaruh leverage terhadap profitabilitas pada perusahaan industri jasa sub sektor telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2008-2013?
3. Seberapa besar pengaruh modal kerja dan leverage terhadap profitabilitas pada perusahaan industri jasa sub sektor telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2008-2013?

1.5 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan dapat menjelaskan pengaruh modal kerja dan leverage terhadap profitabilitas pada perusahaan industri jasa sub sektor telekomunikasi yang terdaftar di bursa efek Indonesia periode 2008-2013.

1.6 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dari hasil penelitian adalah sebagai berikut:

1. Bagi penulis

Menambah pengetahuan dan wawasan penulis dalam memahami Pengaruh Modal Kerja dan Leverage terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Industri Sub Sektor Jasa Telekomunikasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2008-2013

2. Bagi Perusahaan

Sebagai dasar pertimbangan dan masukan bagi pihak perusahaan dalam pengelolaan modal kerja dan penggunaan leverage perusahaan secara efektif dan efisien sehingga dapat meningkatkan profitabilitas

3. Bagi Universitas Negeri Medan

Sebagai tambahan literatur kepustakaan Universitas di bidang penelitian mengenai pengaruh Modal Kerja dan Leverage terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Industri Sub Sektor Jasa Telekomunikasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2008-2013

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Sebagai bahan referensi, masukan dan perbandingan bagi peneliti atau pihak lain yang akan melakukan penelitian dalam hal yang sama di masa yang akan datang.